



# KUCING KEDER ZINE

# 2

BALI ZINEFEST 2018

# EDITORIAL

Salute!

Setelah 2 bulan lalu volume 1 rilis, kali ini waktunya volume 2 rilis. Sengaja diterbitkan setelah beberapa waktu untuk menyambut Bali Zinefest 2018. Pada volume ini, tulisan ditambahkan dan rubrik mulai ditetapkan untuk kedepannya yaitu Musik, Opini, Resensi film, dan karya dari teman-teman kontributor yang telah membantu dalam mengisi konten di zine ini.

Kedepannya zine ini akan menjadi zine pop yang tentu tidak lupa selalu ditanamkan bibit-bibit perlawanan dari semua karya yang dibuat oleh para kontributor. Banyak rencana untuk pembuatan zine ini yang masih belum bisa terencana dengan baik dikarenakan zine ini adalah zine kolektif yang masa terbitnya ditentukan oleh karya para kontributor dan faktor kesibukan kami di luar urusan zine dan penulisan, seperti kuliah, pekerjaan, keluarga, dll..

Teman-teman pembaca pun bisa menjadi kontributor dalam zine ini, boleh mengirimkan semua karya kalian jika berkenan untuk ditampilkan disini. Jika teman-teman pembaca berminat untuk menjadi kontributor dan mengirimkan karya ataupun imengirimkan kritik dan saran, kami sangat menghargainya. silahkan kirimkan ke kontak kami dibawah.

Tanpa kata panjang lagi, Kucing Keder mempersembahkan rilisan keduanya, edisi Bali Zinefest 2018. Bila ada kesalahan mohon dimaklumkan, dan mohon dukungannya agar Kucing Keder bisa tetap berbagi dan terus menemani kalian para teman-teman pembaca. Selamat membaca.

Adieu!



## LAYOUT

PSIKOSOMATIK

## KONTRIBUTOR

BAGAS PISTOL

GUSTI DIAH

GESTURKOSONG

PSIKOSOMATIK

BONE (ASOY)

## COVER DESIGN

PSIKOSOMATIK

## CONTACT US

EMAIL:  
KUCINGKEDERZINE@  
GMAIL.COM

INSTAGRAM:  
@KUCINGKEDER



RP. 25.000/BOTOL

JIKA BERMINAT SILAKAN KONTAK KE  
WHATSAPP 085795849334

FREE DELIVERY UNTUK PEMBELIAN 2 BOTOL

#ARAKMACHO

#CITARASAKALDERA

#MACHOKAUDIKOYAKKARAK

KUCING KEDER

2018

# TENTANG KUCINGKEDER

Seorang manusia, yang ingin belajar menulis dan berbagi mencoba untuk membuat suatu media alternatif diluar kaidah, karena ia sadar bahwa kekan-gan semacam kode etik tak bisa membatasi karya dan ide seorang manusia.

Berdasar pikiran tersebut, lahirlah zine abal-abal ini yang dibuat bukan hanya sebagai tempat pembuangan sampah bagi isi pikiran penulis, namun menjadi sarana untuk berbagi informasi yang dianggap penting. Maka dari itu selain tulisan sendiri, akan ada tulisan, gambar dan foto-foto yang diambil dari beberapa situs di internet, dengan menyertakan sumber untuk menghargai si penulis. Hapuskan plagiarisme, mari saling berbagi tanpa kompromi.



NOT SAD  
NOT FULFILLED  
TOUR

oleh : Psikosomatik



Gimme Shelter, Cangu menjadi salah satu tempat manggung Grrrl gang selama tour mini album baru mereka: Not Sad Not Fulfilled di Bali. Malam itu, gig dibuka dengan penampilan Ben 10, band indie-pop dari Denpasar yang membawakan lagu mereka. Dilanjutkan dengan penampilan Pluto dan Dive collate, yang tak kalah memukau dari band lain. Di akhir, baru lah Grrrl Gang tampil dengan lagu-lagu pop nya yang memancing para penonton untuk maju ke depan mendekati panggung.

Tapi, apa sih yang mereka rasakan selama tour ini? dan bagaimana pengalaman saya menonton gig mereka? simak wawancara saya bersama Grrrl Gang berikut ini :

**KENALAN DULU, DONG. SEBUTIN NAMA DAN POSISI KALIAN DI BAND INI.**

Aku Angee di vocal, ini Edo dia guitarist, dan ini Akbar our bassist.  
(Angeeta, Vokal)

**INI TOUR EP, ALBUM, ATAU MINI ALBUM, NIH? MULAI TOUR DARI KOTA MANA?**

Ini kita Mini album, dan kita kemarin mulai tour itu di Rossi, Jakarta. Disana kita perform sebagai band pembuka.  
(Akbar, Bass)

**KALIAN UDAH KE KOTA MANA AJA SELAMA TOUR INI? KOTA MANA YANG PALING MENGESANKAN?**

Wah udah lumayan sih, pokoknya kemarin dari Jakarta, Bekasi, Bandung, Purwokerto, Malang, dan lain lain sih. Terakhir Lombok tuh kemarin, di Lombok itu juga asik banget, lumayan mengesankan.  
(Akbar, Bass)

**MENURUT KALIAN, BALI INI AMBIENCE NYA GIMANA? ASIK GAK? APA BEDANYA SAMA KOTA LAIN?**

Asik, sih. Asik banget. Dari dulu emang pengen banget manggung di gimme shelter ini, kan. karena sempet juga main kesini dan nonton gig nya tuh kayak wah anjir kayaknya keren bisa manggung disini. Kalo beda sih setiap kota beda-beda dan punya khas nya masing-masing sih.

(Akbar, Bass)

Crowd nya asik banget, you guys are so f\*\*\*\*g cool. Gak nyangka banget, ternyata banyak yang sing along dan hafal lirik dari album baru ini.

(Angeeta, Vokal)

**OIYA, INI DARI TADI SI EDO DIEM-DIEM AJA NIH. COBA DONG CERITA APA GITU YANG LO RASAIN SELAMA TOUR INI. ADA, GAK?**

Apa ya? emm gaada sih hahaha. Yaa, asik sih asik. (Edo, Gitar)

**COBA ASK HIM ABOUT GUITAR STUFF. CERTAIN DONG IDOLA-IDOLA ATAU INFLUENCE BUAT MAIN GITAR. (ANGEE BANTU TANYA KE EDO)**

haha apa ya? gaada sih hahahaha (Edo, Gitar)

**LAGU YANG PALING KALIAN SUKA DARI ALBUM BARU KALIAN ITU APA AJA?**

Guys Don't Read Sylvia's Plath. (Angeeta, Vokal)

Sama kayak Angee, terus Pop Princess. (Akbar, Bass)

Sama deh kayak mereka. Sylvia sama Pop Princess. (Edo, Gitar)

**WAH, SAMA SEMUA NIH. COBA CERTAIN ALESANNYA KALO GITU.**

Karena itu lagu yang paling sempurna gitu sih waktu jadinya.

(Akbar, Bass)

Iya kayak kaget gitu waktu selesai rekaman. Anjir bisa juga kita buat lagu yang kayak gini ya. hahaha (Edo, Gitar)

**OKE, MAKASIH BANYAK, YA. SUKSES TOUR NYA, SAMPAI KETEMU DI TUCK AND TRAP.**

Esok harinya, tour dilanjutkan dengan bergeser sedikit kearah utara. Tepatnya di Tuck & Trap, Kerobokan. Bedanya, pada gig hari Kamis ini ada

tambahan 3 band berbeda yaitu Kanekuro, Lily of the valley, dan Static trash nostar. Hari itu saya agak terlambat datang ke acara hingga Dive collate sebagai the last but not least band hampir selesai melantunkan lagu-lagunya.

Tak lama setelah saya bersua dengan banyak kawan-kawan yang saya kenal, Grrrl Gang pun mulai bersiap-siap untuk manggung. Walau sudah nonton gig sebelumnya sewaktu di Gimme shelter, tetap belum terpuaskan melihat mereka membawakan lagu dari mini album barunya.

Saat mereka naik panggung, mulai mendekatlah penonton yang jumlahnya bisa diperkirakan lebih banyak dibanding gig sebelumnya. Memang waktu hari kedua itu saya lebih merasakan ambience menonton sebuah gig band indie, dikelilingi asap rokok mengepul, dan manusia-manusia beringas yang menghipnotis saya untuk ikut menggila. Sempat terpikir untuk ikut crowdsurf karena saya belum pernah, tapi lingkungan membuat saya mengurungkan niat tersebut. Saat itu memang saya sedang tidak mabuk seperti biasanya, mungkin kalau mabuk, beda lagi urusannya.

Gig penutup tour mereka pada malam itu menurut saya memang pantas diberikan crowd yang ramai dan asik. Setelah acara benar2 sudah selesai, mereka memutuskan untuk beranjak, saya pun gak lupa beri salam perpisahan kepada mereka yang rencananya ingin lanjut tour ke Bangkok itu.



Sumber foto: ROI! Radio

# CAPTAIN FANTASTIC

Oleh : Gesturkosong



## MENGHIDUPI SOSIALISME ALA PLATO BESERTA POLA ASUH OTORITATIF DIDALAMNYA

*“Dalam kelompok segalanya dibagi bersama-sama, semua potong makanan dibagikan untuk semua yang ada dan jika seseorang berada di dalam hutan, ia tidak akan mulai makan sebelum tiga kali memanggil rekan-rekan yang mungkin mendengarnya ~didalam kelompok aturan segalanya untuk semua adalah aturan tertinggi” – Peter Kropotkin*

Memulainya dengan scene sesosok remaja pria dengan corengan lumpur hitam disekujur tubuhnya yang berhasil membunuh rusa hanya dengan berbekal pisau belati. Beberapa saat kemudian hadir anggota kelompok dari balik semak-semak dan seorang tetua yang memberikan penghormatan simbolis dengan menggoreskan darah dari rusa yang berhasil diburu tersebut ke dahi si remaja pria sembari berkata “today the boy is death, and then his place, is a Man”. Matt Rose sebagai sutradara berhasil membuat penulis takjub, memandangi sisi lain dari kehidupan komunal primitif yang bercirikan komunitas-komunitas kecil yang biasanya beranggotakan ayah – ibu dan beberapa orang anaknya yang menggantungkan hidup pada alam liar.

Mengungkit kata primitif mungkin akan membuat kita terjerebab pada stereotype kelompok yang terbelakang , serba kekurangan , mustahil dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh , akses kesehatan yang minim , dan terutama terisolirnya mereka dari gegap gempita hegemoni peradaban. Namun Matt menyuguhkan kehidupan komunal primitif dengan cara yang begitu apik.

Mengisahkan sepasang pasutri yang membesarkan ke-enam anaknya di alam liar, membatasi ketergantungan mereka terhadap dunia luar, dan penerapan pola hidup beradab yang pernah dimimpikan oleh Plato dalam The Republic miliknya.

Pada mulanya film tersebut hanya menyoroti pola hidup dari kelompok primitif yang memulai harinya dengan jogging mengelilingi hutan , diikuti kemudian dengan senam pagi , terkadang juga ditambah dengan latihan tekhnik untuk menjaga diri seperti bagaimana cara untuk menggunakan belati dan membunuh lawan , berburuh hewan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan , meramu makanan secara bersama kemudian membaginya sama rata, didalam harinya mereka gunakan untuk membaca buku , sebagai ayah Ben menempatkan dirinya menjadi sebuah patron dalam kelompok tersebut, terkadang dia menjadi guru yang mengevaluasi sejauh apa pemahaman yang mampu dicernai oleh murid-muridnya , dikemudian saat dia juga mampu menjadi ayah yang mengayomi anak-anaknya, dan disisi lain dia juga menjadi pemimpin terkait arah yang harus dituju oleh kelompoknya.



Meskipun memutuskan untuk hidup primitif, kelompok ini tidak Benar-Benar menarik dirinya dari dunia luar, sesekali mereka akan turun gunung untuk menjual hasil produksinya berupa kerajinan tangan yang mereka jual ke kota, mereka juga menggunakan box surat sebagai media korespondensi dengan kerabat mereka di dunia luar.

Masalah bermula ketika ketika ke enam anaknya ( Bodevan, Rellian, Kielyr, Vespyr, Zaja, Nai) mulai menanyakan kapan tepatnya ibu mereka akan kembali. Dalam film tersebut dikisahkan bahwa ibu mereka Leslei mengidap gangguan mental Bipolar, oleh karena itu opsi yang dipilih oleh Ben melalui perbincangannya dengan Leslei adalah mengupayakan hal terbaik bagi Leslei yaitu menempatkan dia untuk kembali kepada kedua orang tua sementara waktu agar mendapatkan perawatan dan obat terbaik guna menunjang kesembuhannya. Puncak masalah terjadi ketika mereka mendapati bahwa Leslei meninggal, dia mengakhiri hidupnya dengan cara menyayat lengannya menggunakan pisau.

Pengumuman Ben tersebut sontak mendapat riuhan kecaman dari anak-anaknya , mereka mempermasalahkan keputusan Ben mengapa tidak memberikan mereka kesempatan untuk merawat bersama-sama sang ibu melainkan memulangkannya ke kota. Hari demi hari mereka terus menuntut Ben untuk memberikan mereka misi menyelamatkan jasad sang ibu, Leslei yang dalam surat wasiatnya meminta untuk dikremasi layakna penganut budhis pada umumnya, diiringi oleh musik dan nyanyian kemudian kemudian diakhiri dengan membuang abu kremasi kedalam lubang toilet.

Sebagai seorang ayah dia harus mampu memberikan apa yang anak-anaknya inginkan, namun sebagai seorang pemimpin dia harus mampu menimbang resiko yang akan dihadapi oleh kelompoknya. Membawa kembali jasad sang ibu sudah tentu akan membuat dia dan kelompoknya berhadapan dengan dunia luar yang selama ini dia anggap racun, utamanya ayah dari Leslei dengan pemikiran konservatifnya, berikut budaya dominan yang ada diluar sana yang teramat berbanding terbalik dengan hidup yang selama ini mereka hidupi. Dan ya, Akhirnya Ben pun memutuskan untuk menuruti apa yang anak-anaknya inginkan. Misi menyelamatkan sang ibu dari pemakaman.

Terdapat banyak hal jenaka yang mengiringi mereka menuju pemakaman Leslei, lokasi yang terletak

begitu jauh dikota, tempat kakek dan nenek dari anak-anaknya tinggal. Parodi dimulai dari usaha mereka untuk mengambil uang tabungan di bank, anak – anaknya yang begitu miris melihat orang-orang kota dengan gizi yang berlebih pada tubuhnya dengan innocent bersahutan

“now what”

“whats wrong with everyone ?”

“are they sick ?”

“what do you mean ? “ Ben menyangkal

“everyone’s so fat”

“yeah, they are” Ben menjawab

“Fat like hippos”

Scane berikutnya ketika polisi hendak menilang bus yang mereka tunggangi, si sulung menyambut polisi tersebut dengan mengucapkan sebuah sabda

“ Man by his sin has become separated from God , And only through personally accepting the gift of reconciliation purchased by Jesus on the cross can he regain his fellowship with God”

Kemudian diikuti oleh adik-adiknya secara bersamaan menyanyikan lagu kebaktian gereja, sontak polisi yang merasa kikuk tersebut pun pamit untuk undur diri melihat perilaku kelompok yang justru dia anggap aneh. Lalu ketika adegan mereka memasuki gerai junkfood, bergantian anak-anaknya memesan makanan yang baru pertama mereka ketahui namanya , si bungsu bertanya

“ What’s cola ?”

“Poison water” Ben menjawab

Lalu Ben menarik anak-anaknya untuk pergi dari tempat itu dengan alasan tidak ada satupun makanan lokal disana (makanan yang diramu secara tradisional). Tak kalah lucu ketika mereka bahu membahu untuk mencuri bahan makanan yang mereka butuhkan di swalayan, Ben yang berpura-pura mengidap gangguan jatung mampu mengalihkan perhatian petugas swalayan, dengan sigap anak – anaknya menjarah bahan makanan yang kemudian mereka masukan kedalam bus secara bergantian.

Klimaks dari film ini ketika keluarga dari captain fantastic memasuki gereja dengan busana berwarna-warni serta pernik-pernik khas dari kaum hippies / anarchy-pacivist, mereka masuk dengan wajah sumringah ditengah-tengah jamaah yang nampaknya berduka menghayati missa defunctorum tersebut. Puncaknya ketika Ben menggebrak peti mati leaslei kemudian membacakan surat wasiat milik istrinya

tersebut dihadapan jamaah yang menghadiri misa dari prosesi pemakaman didalam gereja.

Leslie last will and testament

....

In the event of my death,  
I, Leslie Abigail Cash  
As a Buddhist, wish to be cremated  
My funeral such as it is,  
Shall be a celebration of the life cycle,  
With music and dancing,  
After, it is my expressed desire that my ashes,  
Shall be taken to a nondescript location,  
Preferably public and heavily populated,  
At wich point my ashes,  
Promptly and unceremoniously,  
Are to be flushed down the nearest toilet.

Sontak Cash yang geram memerintahkan petugas keamanan untuk mengusir Ben keluar dari gereja. Drama masih terus berlanjut dan Benturan-Benturan pandangan hidup pun terjadi antara Ben dengan cash mertuanya. Hingga pada akhirnya Ben beserta dapat menggali liang lahat dari leslie kemudia mengkremasi jasadnya di bibir pantai beserta iringan musik , tepat sesuai apa yang Leslei wasiatkan. Si sulung pada akhirnya pergi meninggalkan keluarga tersebut guna memenuhi cita-citanya untuk menjajali bangku kuliah. Film ditutup dengan scane sarapan pagi dengan suasana yang berbeda daripada scane sebelumnya, keluarga tersebut mulai memutuskan untuk menetap pada satu tempat guna membangun rumah, beserta kebun dan peternakan yang mengitari rumahnya. Dan ya, pada akhirnya kelima anak Ben merasakan bangku sekolah seperti anak-anak pada umumnya.

### BAGAIMANA CAPTAIN FANTASTIC MEMANDANG AGAMA.

Ben beserta ke-enam anaknya hidup makmur di alam liar, mereka pun mampu membuktikan bahwa selama mereka saling bahu membahu untuk mengupayakan kebutuhan fisiologis secara bersama-sama membuat mereka dapat tetap hidup dimanapun tempatnya. Secara eksplisit Captain fantastic membalikan doktrin yang disebarkan oleh Thomas Robert Maltus, seorang pendeta berkebangsaan inggris yang hidup pada abad ke 18. Maltus membius para pengikutnya dengan tesis yang memukau terkait teori populasi bahwa manusia berkembang biak layaknya angka deret ukur , dan bahan makanan hanya mampu bertumbuh seperti deret hitung, dengan

artian bahwa manusia tumbuh tanpa terbatas, sedangkan bahan makanan tidak mampu mengimbangi perkembangan manusia. Dengan pertimbangan bahwa daripada membunuh mereka yang hidup akan lebih baik menahan mereka yang belum terlahirkan, Pandangan tersebut yang pada akhirnya menjadi landasan dari regulasi penekanan jumlah penduduk seperti keluarga berencana , penggunaan alat kontrasepsi dan memiliki anak tidak melebihi dua. Malthusian tumbuh subur bersamaan dengan dogma agama, yang seolah menunjuk-menunjuk manusia pada kelas bawah bahwa meledaknya jumlah merekalah yang menyebabkan meledaknya bumi. Senada sesuai yang digambarkan oleh Emili Peouget

“... tempat doktrin baru ini digembar-gemborkan sebagai salah satu cara untuk mengutuk sosialisme. Alih-alih mempermasalahkan distribusi kemakmuran yang tidak merata dan menjadi sumber malape



taka; kaum borjuis memilih untuk melemparkan kesalahannya pada kemiskinan, yang dianggap memiliki konsumsi terlalu banyak.

Statistik menunjukkan bahwa kelas bawah bukanlah pihak yang harus bertanggung jawab atas kelebihan jumlah konsumsi dan tidak harus menjadi pihak yang dipersalahkan dalam kasus melimpahnya jumlah penduduk, sampai-sampai harus diwanti-wanti lewat keharusan pembatasan angka kelahiran. Ketika pemikiran tersebut mencuat berdasarkan fakta yang tak terbantahkan, serangkaian kutukan dilontarkan untuk menentangnya. Para pendeta yang memihak kaum miskin pun dikecam sebagai pendeta tak bermoral dan kriminal, hukum dibuat untuk melawan mereka, dan para pelakunya ditabukan oleh masyarakat karena dianggap kaum yang tercela dan tidak senonoh.”

Salah satu scene lain yang memperlihatkan dimana tepatnya kelompok ini memposisikan dirinya terhadap agama yaitu ketika mereka merayakan hari Noam Chomsky dibarengi dengan pembagian hadiah layaknya pada budaya Natal pada umumnya-

## *“We created paradise out of Plato’s Republic” – Lasley letter*

ya. Terdapat dialog antara Ben dengan Rellian yang menganggap hal tersebut begitu aneh, mengapa mereka harus merayakan hari ulang tahun dari seorang Chomsky dan bukan merayakan Natal. Ben menanggapi pernyataan tersebut dengan argument

“You would prefer to celebrate a magical fictitious elf instead of living humanitarian who done so much to promote human rights and understanding ?”

Virtue, menganut prinsip kebajikan yang bagi plato merupakan gambaran dari sebuah negara yang ideal. Dengan dipimpin oleh seorang yang bijak “The philosoper King”, pemimping tersebut berasal dari golongan aristokrat, bukan dari aristokrasi seorang bangsawan melainkan seseorang yang dapat dibuktikan kualitasnya, dari orang – orang terbaik yang ada didalam negara tersebut. Dimana seorang pemimpin haruslah dipilih melalui konsensus bersama bukan melalui pemungutan suara, yang kemudian anggota atau pengikut dari penguasa tersebut akan disebut “guardian” dengan pemberian kesempatan yang sama tanpa memandang jenis kelamin pada mereka.

Perwujudan budi pekerti dari para penduduk hanyalah dapat diupayakan melalui sistem pendidikan yang diatur sedemikian rupa oleh negara. anak-anak dalam negara tersebut haruslah memperoleh pelatihan-pelatihan gymnastic (fisik), musik dan berbagai disimpil ilmu. Mereka yang kurang maju harus disalurkan untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan bersama, sedangkan mereka yang sudah maju harus terus melanjutkan dan menerima latihan lanjutan. Mulanya pendidikan akan terfokus pada pelatihan fisik, kemudian diikuti oleh pelatihan musik, membaca, serta menulis. Pada tahapan yang lebih tinggi anak akan dikenalkan pada pemahaman terkait idea dan dialektika, hingga kemudian pada akhirnya mereka dapat memangku jabatan yang lebih tinggi.

Plato juga menolak kepemilikan pribadi, bagi dia adanya hak milik akan mengurangi dedikasi dan loyalitas seseorang akan kewajibannya sebagai anggota dari sebuah negara. Kepentingan masyarakat haruslah diutamakan daripada kepentingan pribadi, dengan demikian maka munculah rasa kolektivis atau rasa kebersamaan daripada sifat individualis.

Mungkin, hanya dengan mengamati setiap scene dalam film ini barulah kita dapat Benar-Benar memahami apa yang Leslei maksudkan dalam suratnya, mengganti kata negara dengan menggunakan surga berdasarkan konsep republik yang disusun oleh Plato. Meletakkan Ben sebagai The Philosophe King, dan dirinya kedalam Guardian, kemudian secara kongkret menyusun setiap rutinitas yang akan mereka lalui bersama ke-enam anaknya.



# CAPTAIN FANTASTIC

By : Emmeline Pidgen

## BEN DENGAN PENERAPAN POLA ASUH OTORITATIF

Apa yang anak tunjukan kepada dunia , adalah apa yang dia tuai selama hidup bersama orang tua. Pendidikan pertama dan utama dari anak akan ia dapati selama hidup bersama orang tua. Anak akan mempelajari setiap hal yang dipertontonkan oleh kedua orang tuanya dan pembelajaran tersebut akan terus berkembang seiring perkembangan fisiknya , melalui segi afeksi, emosi, berikut kognisi. Pola asuh juga dapat berarti interaksi antara orangtua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Baumrind dalam Santrock, terdapat empat jenis pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, pola asuh tersebut antara lain : pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif.

Utamanya, pada pola asuh otoritatif orang tua akan mendorong anak agar mandiri namun dilain sisi juga memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Musyawarah verbal teramat diupayakan dalam pola asuh ini. Orang tua otoritatif akan menghargai kemandirian, dan mampu mengapresiasi setiap hal yang dapat dicapai oleh anak. Mereka akan menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan untuk berpendapat, menghormati hak-hak anak dan lebih mengutamakan diskusi mendahului sebuah interaksi.

Moment paling menohok dalam film ini ketika Rellian mengeluh kesakitan akibat tangannya yang mengalami cedera ketika mereka sedang memanjat tebing bersama-sama, pada kejadian tersebut sebagai orang tua Ben tidak serta-merta langsung memberikan pertolongannya, “ S-C-T-O-P , stay calm , think, observ, and plan “ , apa yang dilakukan Ben akan menampar kita yang terbiasa hidup dengan budaya otoritarian yang selama ini dengan sadar kita lestarikan bersama orang tua kita, dengan begitu reaktif pasti orang tua pada umumnya akan mengambil keputusan dari dua kemungkinan , entah memberikan pertolongan secara langsung ataupun blaming terhadap kecerobohan yang telah membuat kita cedera.

Ben tidak henti memberikan evaluasi terhadap setiap pencapaian yang diupayakan oleh anak-anaknya, dia akan menanyakan apa yang sedang anaknya baca, telah melampaui halaman dan bagian berapa, dan yang paling utama “ not the plot, but your own interpretation, be specific , more specific” . Budaya dialog (dialektika plato) begitu kental dalam film ini. Seperti yang penulis ceritakan sebelumnya ketika Rellian menolak untuk merayakan hari ulang tahun Chomski, Ben memberi kesempatan kepada relilian untuk mengeluarkan apapun pendapatnya terkait natal ataupun chomski, bahkan dia siap untuk memberikan imbalan berupa “perayaan natal seperti pada umumnya” apabila relilian mampu memiliki landasan argumentatif terkait penyangkalanya tersebut. Sama halnya ketika dia menjelaskan secara mendetil setiap pertanyaan terkait apa itu hubungan seksual dan mengapa orang melakukan hubungan seksual kepada putri bungsunya.



# KOMIK STRIP

Oleh : Bone (Asoy)

# TUJUAN BANK DUNIA MEMBIYAI REFORMA AGRARIA

VERSI **REZIM** JOKOWI - JK

NGUTANG



SEBENTAR LAGI KITA AKAN  
MERAYAKAN HARI TANI,-  
SEKALIGUS DIADAKANNYA  
PERTEMUAN GLF..

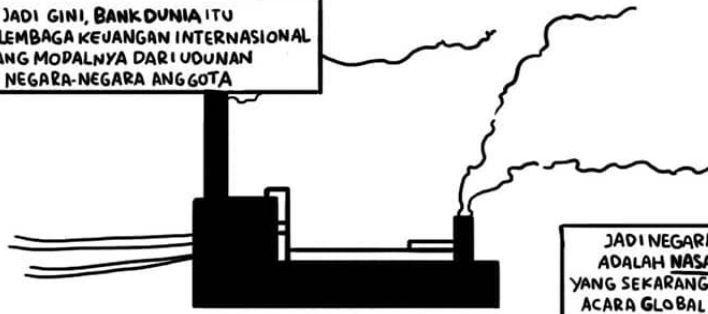
GLOBAL  
LOANS FORUM  
MAKSUDNYA?



PERTEMUAN PEMELANCAR  
REFORMA PERAMPASAN  
TANAH RAKYAT?



JADI GINI, BANK DUNIA ITU  
ADALAH LEMBAGA KEUANGAN INTERNASIONAL  
YANG MODALNYA DARI UJUNAN  
NEGARA-NEGARA ANGGOTA



JADI NEGARA KITA ITU  
ADALAH NASABAH SETIA  
YANG SEKARANG MENGADAKAN  
ACARA GLOBAL LAND FORUM



NGUTANG KEMBALI DENGAN  
BUNGKUS REFORMA AGRARIA

NGHHHHH

OKE, OKE,  
CONTOHNYA GINI..

KITA DIKASIH TANAH  
SAMA NEGARA..

EHE



WIH NEGARA  
BAIK YA

DENGERIN  
DULU WEY!

/

NAH SURAT TANAH  
INI TERUS MAU DIGARAP  
UNTUK BERTANI



NGGHHH. TAPI  
KAN GA ADA MODAL  
BELI BIBIT DAN LAINNYA



HAI SOBAT MAHASISA  
BUTA EKOPOL KU.

TERANGIAH...

... KAN ADA BANKIR  
DENGAN BUNGA SEKITAR PERSEN



...

/

OH, JADI SELAMA INI  
REFORMA AGRARIA HANYALAH  
ILUSI YA, REFORMA AGRARIA  
SESUNGGUHNYA YANG DIGADANGKAN  
SEBELUM KUDETA 65 TERNYATA  
KINI NYARIS TAK PERNAH TERWUJUD -



...SEKARANG MEMANG KITA  
DIBERIKAN TANAH. BISA SAJA ESOK  
TANAH KITA AKAN **DIRAMPAS**  
KEMBALI DENGAN DALIH PEMBANGUNAN.  
JIKAPUN MENOLAK - METODE KONSINYASILAH  
ALAT AMPUH MENINDAS RAKYAT NANTINYA.  
DIJUAL



... YAP. BEGITULAH NARASI SESUNGGUHNYA DARI PEMBAGIAN SERTIFI KASI TANAH.  
SEMUA BUKANLAH KEBIJAKAN POLITIK, MELAINKAN PAKET EKONOMI -  
YANG TIDAK LAIN ADALAH AGENDA PARA KAPITALIS UNTUK MELIPAT GANDAKAN  
(AKUMULASI) KEKAYAAN, DENGAN MENJADI **LINTAH DARAT**. DIMANA, JIKA KITA  
TIDAK MAMPU MEMBAYAR, SUDAH PASTI TANAH ITU AKAN DIMILIKI  
PERUSAHAAN BESAR SWASTA KEMBALI PADA AKHIRNYA.



NGG ANU..



LAHAN PERTANIAN  
MEMANG DI SERTIFIKASI

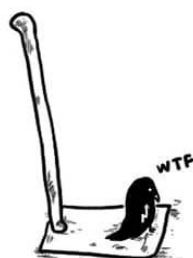
?

SINI MINJEM  
DUIT KE OM

TAPI AKSES PASAR,  
PUPUK DAN LAINNYA SULIT



?



UJUNG-UJUNGNYA  
RUGI, KARENA HASIL  
PANEN SELALU MINUS

...PADA AKHIRNYA YANG ADA. HUTANG KEPADA  
BANKIR TERUS MENUMPUK. HINGGA TANAH YANG  
DISERTIFIKASI PUN DISITA.

*PULSI*

Oleh : Gusti Diah, Bagus Pistol

# Bersama Melawan

Pagi bangun kau pergi  
Dengan jukung dan jaring  
Dengan umpan dan pancing  
Tak meminta lebih  
Cukup harapan pada laut  
Yang memberi tanpa meminta  
Laut jadi tabungannya  
Dan laut tak minta ganti rugi

11 jam bersedagurau bersama  
Saling tawar menawar  
Oh laut bisakah kau bawa ikan kemari?  
Laut diam tak bersuara  
Nampak keruh tak sejuk  
Ikan-ikan tak lagi datang  
Kapal tongkang semakin banyak  
Batu bara dimana-mana  
Oh dari mana pengganggu ini  
Mereka buat tawaran tak berarti

Semakin hari, semakin merusak  
Ikan-ikan tak mau kembali  
Apalagi menghampiri  
Kapal tongkang datang silih berganti  
Mengangkut batu bara yang buat polusi

Tak sepatutnya untuk dibakar  
Tak sepatutnya merusak laut

Mesin-mesin itu membuatnya terlihat jahat  
Siapa yang salah  
Dalangnya siapa  
Dia bersembunyi dibalik dinding-dinding tak bertepi

Oh  
Mereka yang berseragam rapi  
Mereka yang berdasi  
Mereka yang bercincin disekujur jari  
Mereka yang menggunakan heels 15 centi  
Dengan sadar diri  
Menghancurkan, merusak, dan merenggut  
Dengan iming-iming  
Dengan tipu janji  
Dengan percaya diri

Merasa paling tinggi  
Tak tahu sedang bunuh diri

Laut tak sendiri  
Ia bersama nelayan  
Nelayan tak sendiri  
Ia bersama rakyat  
Cukup untuk mengeluh  
Cukup untuk meminta  
Karena mereka sedang lupa diri  
Saat ini  
Waktunya melawan  
Dengan berkawan  
Saling berpegangan tangan  
Untuk menuntut keadilan

( @igustidiah , 17 Agustus 2018)

[www.mekaraksara.blogspot.com](http://www.mekaraksara.blogspot.com)

Puisi ini, aku dedikasiin buat nelayan sama temen-temen yang berjuang melawan PLTU Batubara, terutama PLTU Batubara Celukan Bawang.

# Persetan

tak seperti dulu lagi  
Hijau mulai hanya hinggap mimpi  
Gedung dibangun sangat tinggi  
Ditemani tak tertahankanya industri

Haruskah kupekikan kesedihan hati  
Diantara sulitnya mencari sunyi  
Dibalik riuhnya kota yang tak berhenti  
Atau aku yang tak paham globalisasi

Mengingat kisah dulu  
Yang sulit tuk berlalu  
Atau aku yang terlalu pilu  
Hingga lupa dengan kata maju

Sudahlah ini berbeda  
Tak ada yang sama  
Harus kau terima  
Meski susah tuk di cerna

Lupakan masa lalu  
Karena itu sudah dulu  
Tak ada yang perlu  
Karena semua sudah maju

Buang kisahmu  
jangan sisakan ceritamu  
Apalagi ambisimu  
Persetan cucumu

Warisanmu hanya ilusi  
Karena semuanya sudah basi  
Tak butuh indah lagi  
Karena kata orang ini globalisasi

BAGAS PISTOL